

META-ANALYSIS: VARIABLES THAT AFFECT THE LEVEL OF PROFIT SHARING OF MUDHARABAH DEPOSITS (STUDY ON SHARIA GENERAL BANKS IN INDONESIA)¹

META-ANALISIS: VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

Nabella Ericha Ayufianti, Noven Suprayogi
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
nabellaericha.nea@gmail.com*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti faktor-faktor penentu bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2012-2019. Sumber data berasal dari artikel penelitian selama periode 2012-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ROA, BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR dengan bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik meta-analisis yang dikembangkan oleh Hunter et al. (1982) untuk menganalisis sepuluh artikel sebagai sampel. Artikel yang digunakan adalah artikel terpilih dari Sinta dan Google Scholar. Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR memiliki hubungan yang signifikan dengan bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu, ROA tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: bagi hasil, deposito mudharabah, meta-analisis

ABSTRACT

This research examines the determinants of profit sharing of mudharabah deposits on Islamic banking in Indonesia during the 2012-2019 period. The source of data is from research papers during the 2012-2019 period. The purpose of this research is to examine the association between ROA, BOPO, BI Rate, CAR, and FDR with profit sharing of mudharabah deposits on Islamic banking in Indonesia. This research applies a quantitative approach with the meta-analysis technique developed by Hunter et al. (1982) for analyzing ten articles as samples. The articles used are selected studies from Sinta Journal and Google Scholar. This research shows that BOPO, BI Rate, CAR, and FDR have a significant correlation with profit sharing of mudharabah deposits on Islamic banking in Indonesia. Meanwhile, ROA has no significant correlation with the profit sharing of mudharabah deposits on Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Profit Sharing, Mudharabah Deposits, Meta-Analysis

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendefinisikan Bank Syariah sebagai bank yang menjalankan

Informasi artikel

Diterima: 30-07-2019
Direview: 08-12-2019
Diterbitkan: 13-04-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Nabella Ericha Ayufianti

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Nabella Ericha Ayufianti, NIM: 041211432059, yang berjudul, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Analisis Meta."

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah didirikan untuk pertama kali pada tahun 1992. Soemitra (2012:61) menjelaskan bank syariah menurut jenisnya, terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Seiring berjalannya waktu, bank syariah di Indonesia berkembang pesat. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Syariah di Indonesia hingga tahun 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia menempati posisi yang penting dalam menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Umumnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah terdiri dari produk penyaluan dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan prinsip yang diterapkan adalah Wadiah dan Mudharabah. PSAK 105 tentang Akuntansi Mudharabah menyatakan bahwa Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

Suatu kerjasama dengan prinsip mudharabah, tentunya kedua belah pihak bertujuan untuk mencari keuntungan. Untuk itu, masyarakat akan memilih menyimpan dananya pada produk mudharabah yang memberikan tingkat keuntungan atau bagi hasil yang tinggi. Dari semua produk mudharabah tersebut, produk deposito mudharabah yang memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi. Tabel 1 berikut memperlihatkan tingkat bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 1.
Tingkat Bagi Hasil DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2018 (dalam persen)

DPK	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Giro Mudharabah	2,14	1,70	2,02	2,09	2,27
Tabungan Mudharabah	4,44	3,65	2,24	2,26	1,95
Deposito Mudharabah	8,16	7,32	6,10	6,04	5,98

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Dari data di atas diperoleh bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah tahun 2014 sebesar 8,16% lebih tinggi dari tingkat bagi hasil giro mudharabah sebesar 2,10% dan tabungan mudharabah sebesar 4,44%. Hal itu berlanjut pada tahun-tahun setelahnya.

Tingginya tingkat bagi hasil tersebut tentunya memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya. Terdapat berbagai penelitian yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, Capital Adequacy Ratio

(CAR), Financing to Deposits Ratio (FDR), dan lainnya. Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil atau inkonsistensi dari faktor-faktor. Perbedaan hasil tersebut diketahui melalui signifikan atau tidak signifikannya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sehingga, penulis ingin melakukan studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

Metode yang digunakan untuk meneliti hal tersebut adalah metode meta-analisis. Meta-analisis adalah analisis kuantitatif yang menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktikkannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya (Glass, 1981). Meta-analisis bertujuan untuk menganalisis kembali berbagai penelitian sebelumnya dan membutuhkan informasi datanya dengan metode statistik yang nantinya menghasilkan suatu kesimpulan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Analisis Meta" untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA, BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah hasil yang tidak konsisten mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia disebabkan oleh pengukuran variabel dependen (tingkat bagi hasil) yang beragam?
3. Apakah hasil yang tidak konsisten mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil disebabkan oleh pengukuran masing-masing variabel independen yang beragam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan ROA, BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Antonio dan Perwataatmadja dalam Muhammad (2002:15) membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) Bank yang

beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist; sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang di khawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Pelarangan praktik riba terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

allażīna ya`kulunar-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullażī yatakhabbatuhusy-syaiṭānu minal-mass, żālika bi`annahum qālū innamal-bai'u mişlur-ribā, wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā'ahū mau'izatūmir rabbihī fantahā fa lahu mā salaf, wa amruhū ilallāh, wa man 'ada fa ulā`ika aṣ-ḥābunnār, hum fiḥākhālidūn

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri

melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya" (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004:58)

Deposito Mudharabah

Fatwa DSN MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito menyatakan deposito terdapat dua jenis yaitu deposito yang tidak dibenarkan secara syariah atau deposito yang berdasarkan perhitungan bunga dan deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (Wiroso, 2011).Jangka waktu deposito berakhir antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun (Hasan, 2004:176).

Tingkat Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.Menurut Muhammad (2006:18), keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal*

dengan *mudharib* sesuai dengan yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Dalam hukum Islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *At-Taawun*, yaitu saling membantu dan saling kerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana terdapat dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ آمَنُوا لَأُخْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا أَهْدَى وَلَا أَلْقَتِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَبَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

wa ta'awanu 'alal-biri wat-taqwa wa la ta'awanu 'alal-ismi wal-'udwani wattaqullah, innallaha syadidul-'iqab

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya" (Departemen Agama Republik Indonesia).

Ayat diatas menganjurkan untuk tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, serta meninggalkan

kemungkarannya. Dan jangan saling menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran kepada Allah. Serta dilarang untuk berbuat zalim kepada orang lain.

Return On Asset (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Prastowo, 2011).

Menurut Sawir (2005:18), Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

BI Rate

Menurut Bank Indonesia, tingkat bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada khalayak publik. Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal ini akan mempengaruhi kinerja bisnis melalui dua cara. Pertama, *interest rate* akan mempengaruhi dalam menentukan harga dimana perusahaan harus membayar pinjaman yang telah diterimanya. Dengan mengasumsikan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan) maka tingkat suku bunga yang rendah berarti berkurangnya biaya bunga dan meningkatnya profit (Murhadi, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Muhammad (2011:251), indikator bank yang sehat yaitu bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). CAR, yaitu rasio minimum yang mendasarkan

kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Rasio atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain.

Financing to Deposits Ratio (FDR)

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:82). Semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Hal ini tercemin dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR) bank. Bila rasionya semakin tinggi, FDR akan berpengaruh meningkatkan perolehan pendapatan sehingga bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- H1: ROA secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.
- H2: BOPO secara *robust* tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

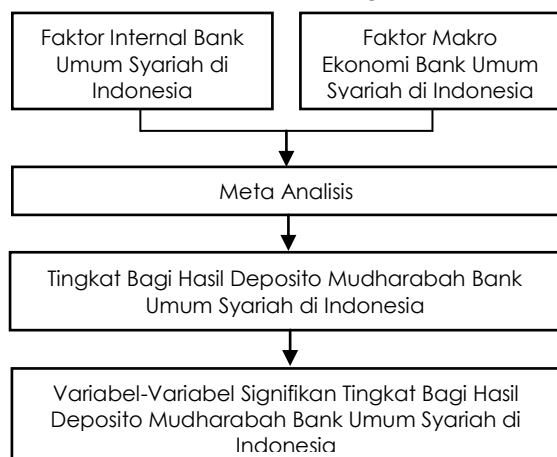
H3: BI Rate secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

H4: CAR secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

H5: Financing to Deposits Ratio (FDR) secara *robust* tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.

Model Analisis

Model analisis adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Analisis Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Menurut (Glass, 1976), meta-analisis merupakan metode yang efektif dalam meringkas, menginterpretasikan, mengintegrasikan dari sebuah penelitian pada satu bidang ilmu dengan

pendekatan statistik, atau dapat diartikan juga sebagai metode analisis dari analisis.

Identifikasi Variabel

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposits Ratio (FDR).
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Definisi Operasional Variabel

1. Return on Asset (ROA)
Rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Sabir, dkk, 2012:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Rasio BOPO dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. BI Rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia
4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

5. Financing to Deposits Ratio (FDR)

FDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah ketika ditarik dengan mengandalkan pada pembiayaan yang disalurkan. FDR dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2008 dalam Said, 2015:24):

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

6. Tingkat bagi hasil adalah persentase pengembalian dana nasabah yang disalurkan melalui deposito mudharabah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel yang dipublikasikan di jurnal Indonesia yang terdapat pada *Sinta Journal* dan *Google Scholar*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan jurnal tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang dipublikasikan pada rentang waktu penelitian delapan tahun sejak tahun 2012 sampai tahun 2019. Dari banyaknya jurnal mengenai perbankan syariah, didapatkan 24 jurnal yang membahas tentang tingkat bagi hasil pada perbankan syariah. Fokus pada penelitian ini menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai

variabel dependen periode 2012-2019, sehingga terdapat 12 jurnal yang terpilih.

Teknik Analisis Data

Menurut (Hunter *et al*, 1982), laporan statistik yang relevan untuk setiap studi ditransformasikan ke dalam *effect size* untuk diintegrasikan dan dibandingkan, dengan asumsi bahwa nilai yang digunakan yaitu *statistical independent*. Dalam literature meta-analisis tujuan dari *effect size* adalah untuk menunjukkan besarnya hubungan antara variabel dependen dengan spesifik variabel independen. Perhitungan *effect size* menggunakan *pearson coefficient (r)* dari setiap pasangan variabel independen dari tiap sampel penelitian studi. Nilai (*r*) statistik dalam penelitian ini merupakan *coefficient* dari korelasi antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah dengan ROA, BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR.

Hunter *et al* (1982) dalam Fanani (2014) berpendapat terdapat tiga langkah dalam mengkonversi studi statistik:

1. Menentukan populasi *mean correlation (r̄)* yang memiliki tujuan untuk menentukan arah dan besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{r} = \frac{\sum(N_i r_i)}{\sum N_i}$$

2. Menentukan ketidakbiasan estimasi varian populasi S_p^2 yaitu dengan cara mengurangi observasi varian dengan

estimasi varian *sampling error*. Rumus dalam menentukan ketidakbiasan estimasi varian populasi S_p^2 adalah sebagai berikut:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

- Menentukan presentase *level confidence* atau disebut juga dengan interval kepercayaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$[\bar{r} + S_p Z_{0.975}] \approx [\bar{r} + S_p(1.96)]$$

- Setelah mengetahui hasil dari *mean correlation* (\bar{r}) dan *level confidence*, kemudian menentukan validitas model statistik dengan perhitungan *chi-square* (X_{K-1}^2) dan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$X_{K-1}^2 = \frac{N s_r^2}{(1-\bar{r}^2)^2} = K \frac{S_r^2}{S_e^2}$$

Formula dalam menentukan r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Formula dan Prosedur untuk Mengkonversi Study Statistic ke r

Statistik yang dikonversi	Formula untuk mentransformasi ke r	Keterangan
<i>t-statistic</i>	$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}}$	t = nilai statistik df = degree of freedom
<i>z-tests</i>	$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$	
<i>p-value</i>	1. Konversi two tailed menjadi one tailed 2. Lihat nilai z dalam kondisi probabilitas normal	

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil meta-analisis pada penelitian ini, menunjukkan gambaran signifikan atau tidak signifikan dari lima variabel yang menjadi faktor pada penelitian ini yang mungkin mempengaruhi variabel

tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Pembahasan mengenai tingkat bagi hasil tentunya tidak terlepas dari kajian tentang keuntungan. Dan dalam mencari keuntungan, dana yang dimiliki bank harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Yā ayyuhallażīna āmanu lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-bāḡīli illā an takuna tijāratan 'an tarāḡim mingkum, wa lā taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḡīmā

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Departemen Agama Republik Indonesia).

Pengaruh ROA Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Analisis terhadap delapan sampel penelitian yang meneliti pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di

Indonesia menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan perhitungan menunjukkan nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yaitu -0,0384 dengan *confidence interval* 95% antara -0,1627 sampai 0,0859 dimana nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) tidak masuk dalam area *confidence interval* (nilai minimal dan maksimal) serta tanda dari kedua nilai tersebut terdapat perbedaan (tidak positif atau negatif semua). Berdasarkan hasil tersebut, H1 yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia ditolak.

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa pengaruh antara ROA dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia adalah tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baik buruknya Bank Umum Syariah dalam mengelola dan tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilat dan Meutia (2019), Rahmawaty dan Tiffany (2015), dan Cahyani dkk (2017).

Pengaruh BOPO Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Analisis terhadap sembilan sampel penelitian yang meneliti pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia menghasilkan general meta-analisis dengan nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) = -0,1012 dengan *confidence interval* 95%

yaitu antara -0,1577 sampai -0,0446 di mana nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yang terdapat dalam area *confidence interval* (nilai minimal dan maksimal) serta kedua nilai tersebut memperlihatkan tanda negatif semua. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara BOPO dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Maka, H2 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara *robust* tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia ditolak.

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syafira (2014) dan Cahyani dkk (2017).

Pengaruh BI Rate Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis enam sampel penelitian yang meneliti pengaruh BI Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan perhitungan menunjukkan nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) = 0,1006 dengan *confidence interval* 95% yaitu antara 0,0134 sampai 0,1878 dimana nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yang terdapat dalam area *confidence interval* (nilai minimal dan maksimal) serta kedua nilai

tersebut memperlihatkan tanda positif semua. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara BI rate dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Oleh sebab itu, H3 yang menyatakan BI Rate secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia diterima.

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Farianti (2014), Rahayu (2015), Isna dan Sunaryo (2012), dan Sanusi (2017).

Pengaruh CAR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil analisis empat sampel penelitian yang meneliti pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia menghasilkan perhitungan general meta-analisis dengan nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yaitu -0,1411 dengan *confidence interval* 95% antara -0,2738 sampai -0,0084 dimana nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yang terdapat dalam area *confidence interval* (nilai minimal dan maksimal) serta kedua nilai tersebut memperlihatkan tanda negatif semua. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara CAR dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum

syariah di Indonesia. Maka, H4 yang menyatakan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara *robust* mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia diterima.

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Umiyati dan Shella (2016) serta Sabtatianto dan Yusuf (2018).

Pengaruh FDR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Analisis terhadap lima sampel penelitian yang meneliti pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan perhitungan menunjukkan nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) = 0,1540 dengan *confidence interval* 95% yaitu antara 0,0623 sampai 0,2456 dimana nilai rata-rata korelasi (\bar{r}) yang terdapat dalam area *confidence interval* (nilai minimal dan maksimal) serta kedua nilai tersebut memperlihatkan tanda positif semua. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara FDR dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, H5 yang menyatakan Financing to Deposits Ratio (FDR) secara *robust* tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia ditolak.

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fadilawati dan Meutia (2019).

V. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil meta-analisis penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel BOPO, BI Rate, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.
2. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia.
3. Besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dipengaruhi oleh *effect size*, perbedaan yang terdapat pada sampel penelitian, dan rentang waktu penelitian.

Saran

1. Bank Umum Syariah diharapkan dapat melakukan manajemen dana dengan baik dari mulai proses penghimpunan dana sampai pada penyaluran dana. Selalu berhati-hati dalam memilih debitur untuk

diberikan pembiayaan sehingga risiko kerugian dapat diminimalisir dan meningkatkan tingkat bagi hasil pada nasabah.

2. Masyarakat diharapkan menyimpan dananya pada bank syariah semakin bertambah, sehingga mampu membantu mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah artikel sebagai sampel penelitian sehingga akan didapatkan lebih banyak variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan menambah rentang waktu yang digunakan dalam penelitian sehingga memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Wulandari Nur dkk. (2017). Analisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. *MALIA*, 1(1), 105-128.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadilawati, Nuri & Meutia F. (2019). Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 87-97.
- Fanani, Zaenal. (2014). Karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap manajemen laba: Studi analisis meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18,(2), 181-200.

- Glass, G. V. (1976). Primary, secondary, and meta analysis of research. *Educational Researcher*, 5(10), 3-8.
- Hasan, M. Ali. (2004). *Berbagai macam transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hunter, J. (1982). *Meta-Analysis: cumulating research findings accros studies*. Beverly Hills: CA. Sage Publications.
- Isna, Andryani & Kunti S. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 29-42.
- Muhammad. (2006). *Teknik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syariah*. Yogyakarta: Ull Press.
- . (2011). *Manajemen bank syaria'h*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis laporan keuangan (konsep dan aplikasi)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahayu, Siti. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1-16.
- Rahmawaty & Tiffany A. Y. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 92-103.
- Sabir, dkk. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.
- Sabtianto, Reandy & Muhamad Y. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia (studi pada bank umum syariah di Indonesia). *ULTIMA Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 169-186.
- Said, Salmah. (2015). sharia banking performance in Makassar. *Al-Ulum*, 15(1), 21-42.
- Sanusi, Muhammad. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia (2013-2015)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soemitra, Andri. (2012). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafira, Rahmah. (2014). *Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat bagi hasil pada produk deposito mudharabah bank umum syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Umiyati & Shella M. S. (2016). Kinerja keuangan dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 45-66.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi transaksi syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.